



**PELABELAN KEMASAN DENGAN METODE STEMPEL SABLON
PADA USAHA KEMPLANG IKAN DI PULAU PANJANG**

***PACKAGING LABELING USING SCREEN STAMP METHOD
ON THE FISH CRACKERS BUSINESS ON PANJANG ISLAND***

**Ardiansyah Kurniawan^{1*}, Eva Lestari², Tiara P Anjani³, Denny Syaputra⁴, Zindi S Sari⁵,
Inas R Alam⁶, Noviar Kandiaz⁷, Uswatun Khasana⁸, Zeli Zuyadi⁹, Lia R Ayu¹⁰, Andika
Saputra¹¹**

¹²³¹⁰Akuakultur, Universitas Bangka Belitung, Bangka

⁴Perikanan Tangkap, Universitas Bangka Belitung, Bangka

⁵⁶⁷⁸⁹¹¹ Himakuatik, Universitas Bangka Belitung, Bangka

^{1*}ardiansyah-kurniawan@ubb.ac.id, ²evalest02@gmail.com, ³anjani.puspa07@gmail.com,

⁴bunk.d3nn2000@gmail.com, ⁵zindisapetisari@gmail.com, ⁶inasrazzaqualam@gmail.com,

⁷andikaasptr24@gmail.com, ⁸noviarkandiaz2004@gmail.com, ⁹uswatun020616@gmail.com,

¹¹zelizuyadi@gmail.com, ¹⁰restiyayu91@gmail.com

Article History:

Received: August 09th, 2023

Revised: October 18th, 2023

Published: October 20th, 2023

Abstract: *Panjang Island, one of the islands in South Bangka Regency, produces kemplang fish using its marine catches. Fish kemplang is a fish-based cracker product that is popular among the people of Bangka Belitung. By-products caught by fishermen can increase their economic value through the production of kemplang. Kemplang from Panjang Island is less well known because there is no marketing label. Access and distance to the island are obstacles if labels use printing services. Stamp printing is an attractive, inexpensive, and easy-to-implement labeling solution. Bangka Belitung University carried out services related to the labeling of the stamp printing system for fish kemplang producers on Panjang Island on June 19–22, 2023. Business actors can accept this system of labeling on kemplang packaging. The label will be a medium of communication between producers and consumers so that Long Island products are better known by the public.*

Keywords: Fish crackers,
Label, Panjang island

Abstrak

Pulau Panjang, salah satu pulau di Kabupaten Bangka Selatan, memiliki produksi kemplang ikan memanfaatkan hasil tangkapan lautnya. Kemplang ikan merupakan produk kerupuk berbahan ikan yang populer di masyarakat Bangka Belitung. Hasil samping tangkapan nelayan dapat ditingkatkan nilai ekonominya melalui produksi kemplang. Kemplang asal Pulau Panjang kurang dikenal karena tidak adanya label saat pemasaran. Akses dan jarak menuju pulau menjadi kendala jika label menggunakan jasa percetakan. Sablon stempel menjadi solusi pelabelan yang menarik, murah dan mudah diterapkan. Universitas Bangka Belitung melaksanakan pengabdian terkait pelabelan sistem sablon stempel kepada produsen kemplang ikan di Pulau Panjang pada 19 -22 Juni 2023. Pelabelan sistem ini pada kemasan kemplang dapat diterima oleh pelaku usaha. Label

akan menjadi media komunikasi antara produsen dengan konsumen sehingga produk Pulau Panjang lebih dikenal oleh masyarakat.

Kata Kunci: Kemplang, Label, Pulau Panjang

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki terdiri atas ratusan pulau yang berada di sekitar dua pulau besar, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Kondisi kepulauan menjadikan luas lautan di provinsi ini mencapai 4 kali lipat luas daratannya. Kondisi ini memberikan potensi perikanan laut yang dapat berdampak ekonomi bagi penduduknya. Ikan dan komoditas perikanan laut lainnya berkualitas super dihasilkan dari wilayah ini. Tidak hanya produksi ikan segar, produk-produk olahan berbasis ikan juga berkembang di provinsi ini. Salah satu produk olahan ikan yang populer bagi masyarakat Bangka Belitung adalah kemplang.

Kemplang, bersama Getas, Kericu, dan Ampiang, menjadi produk kerupuk berbahan baku ikan atau komoditas perikanan lainnya yang menjadi makanan asli khas Bangka (Sulistyo dan Yudo, 2016; Febriani dan Saleha, 2021). Kemplang terbuat dari kombinasi tapioka, ikan, air, garam dan perasa. Olahan ini menjadi produk yang sering dibeli masyarakat untuk konsumsi maupun oleh-oleh. Puncak permintaan kemplang umumnya terjadi pada saat lebaran Idul Fitri dan Idul Adha.

Kemplang menjadi olahan yang dikembangkan masyarakat Pulau Panjang. Pulau ini merupakan wilayah administrasi Dusun Pulau Panjang, Desa Penutuk, Kecamatan Lepar, Kabupaten Bangka Selatan. Mayoritas penduduk Pulau Panjang menekuni profesi sebagai nelayan (Kurniawan *et al.*, 2022). Beberapa nelayan di Pulau Panjang masih menggunakan *mini trawl* sebagai alat tangkapnya (Pikal *et al.*, 2019). Penggunaan alat ini memperoleh banyak jenis ikan tangkapan samping. Kondisi ini menyebabkan banyaknya hasil tangkapan samping berupa jenis-jenis ikan non ekonomis yang perlu dimanfaatkan (Khanati *et al.*, 2022a). Sumber protein bernilai ekonomis rendah ini yang ditingkatkan harga jualnya dalam bentuk kemplang ikan.

Produksi kemplang ikan di Pulau Panjang dilakukan oleh istri nelayan untuk memanfaatkan hasil tangkapan suaminya. Kemplang Ikan dari Pulau Panjang ini dinilai oleh tim pengabdian memiliki rasa lebih enak dibandingkan produk sejenis di Pulau Bangka. Hal ini dimungkinkan akibat porsi ikan yang lebih banyak dengan berlimpahnya ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku. Namun perkembangan usaha produksi kemplang ikan di Pulau Panjang ini masih belum optimal. Usahnya masih kecil dalam skala rumah tangga yang mengandalkan permintaan dari wilayah terdekat di Pulau Bangka.

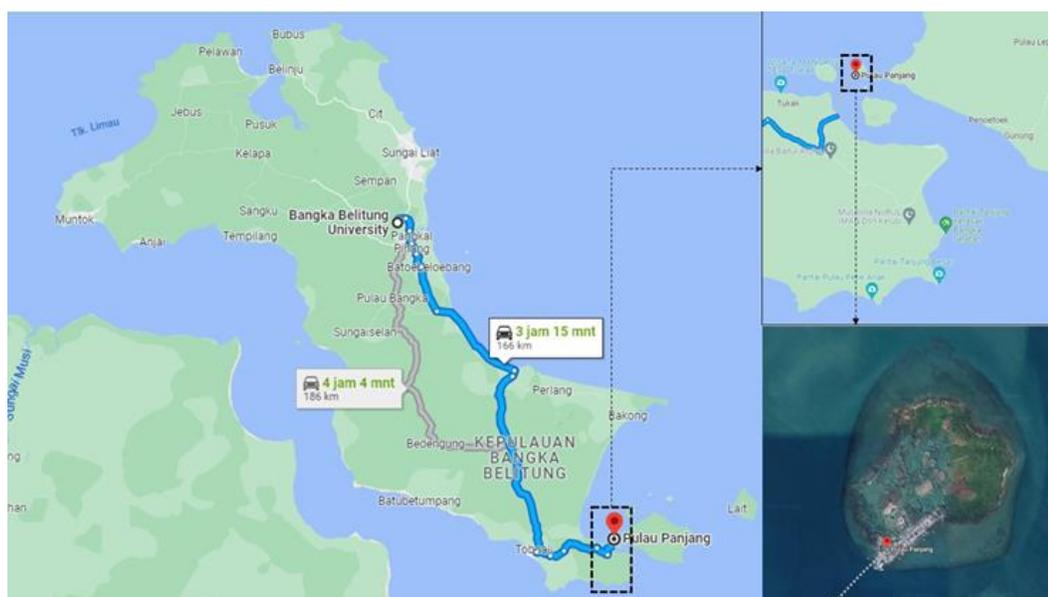
Dalam program Pengabdian Masyarakat Tingkat Fakultas (PMTF) Universitas Bangka Belitung tahun 2023 ini, Jurusan Akuakultur bersama Himpunan Mahasiswa Kultur Akuatik (Himakuatik) berupaya membantu pengolah kemplang di Pulau Panjang dalam memperbaiki produksinya. Terdapat beberapa masalah dalam produksi Kemplang Ikan di Pulau Panjang, diantaranya adalah akses transportasi ke Pulau Bangka yang terbatas, pemasarannya yang tergantung pengepul, kemasan yang belum melindungi produk, hingga kemasan yang belum dilengkapi label. Masalah produksi dan kemasan menjadi perhatian dalam program PMTF untuk memberikan manfaat bagi usaha Kemplang Ikan.

Artikel ini akan mengulas tentang kegiatan PMTF dalam memperbaiki kemasan kemplang ikan pada pelabelannya. *Labeling* atau pelabelan pada kemasan kemplang memiliki arti penting dalam mempromosikan produk bagi konsumen. Ketiadaan label ini dapat menyebabkan konsumen

tidak mengetahui produsen asal dari produk yang dikonsumsi. Peluang untuk membeli kembali dari konsumen akan menurun dan konsumen hanya mengetahui tempat membeli atau distribusinya. Mempertimbangkan bahwa Pulau Panjang yang memiliki jarak cukup jauh dan akses terbatas dari kota terdekat, maka pelabelan sablon sistem stempel menjadi pilihan untuk memudahkan pelaku usaha memberikan label secara mandiri dan murah. Keberadaan label pada kemasan ini diharapkan menjadikan produk Kemplang Ikan dari Pulau Panjang lebih dikenal dan memiliki jangkauan pemasaran lebih luas.

METODE

Program PMTF dilaksanakan di Dusun Pulau Panjang, Desa Penutuk, Kecamatan Lepar, Kabupaten Bangka Selatan yang berada pada koordinat $02^{\circ}57'43''$ LS dan $106^{\circ}41'37''$ BT. Lokasi pengabdian ini berjarak lebih dari 170 km dari Universitas Bangka Belitung dengan menempuh perjalanan darat dan laut (Gambar 1). Proses sosialisasi dan pelatihan pengemasan ini terlaksana selama 4 hari yaitu 19 – 22 Juni 2023.



Gambar 1. Lokasi Pulau Panjang, Kab. Bangka Selatan dari Universitas Bangka Belitung.

Terdapat dua pelaku usaha kemplang ikan yang menjadi sasaran pengabdian ini yaitu usaha milik Bu Wati dan Bu Nur. Keduanya mengolah kemplang secara sederhana berdasarkan pesanan dan mengemas tanpa label. Kepada kedua pelaku usaha ini dilakukan dua pendekatan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan pentingnya label dan kemasan dalam produksi kemplang. Sementara pelatihan dilakukan pada pemberian label pada kemasan. Pada pengabdian ini juga diserahkan beberapa alat dan bahan yang membantu pelabelan kemasan yaitu: stempel label, bak stempel dan tinta plastik permanen.

Keterbatasan akses perjalanan ke pulau besar terdekat yaitu Pulau Bangka menjadikan salon stempel ini paling mudah dan efektif untuk *labelling* kemasan. Memang pada pelabelan awal ini tidak memenuhi semua aspek dalam *labelling*, namun masih sebatas memberikan penanda pada kemasan yang menunjukkan bahwa produk tersebut berasal dari pengarin dari Pulau Panjang. Desain stempel dibuat universal dengan hanya menyebutkan nama produk dan nama Pulau Panjang

saja (Gambar 2). Model sablon stempel umumnya digunakan untuk memberikan label pada kotak makanan atau kantong belanja pada usaha tertentu. Metode yang sederhana dan mudah diterapkan ini yang disampaikan pada pengusaha Kemplang Ikan di Pulau Panjang agar dapat dicontoh dan dimodifikasi dimasa mendatang.



Gambar 2. Model sablon stempel (kiri) dan desain stempel untuk mitra (kanan)

HASIL

Sosialisasi tentang penggunaan label dengan system sablon stempel ini berjalan dengan lancar. Kedua pelaku usaha produksi kemplang ikan bersedia dengan terbuka menerima informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dalam upaya memudahkan pelaksanaan, tim pengabdian yang mendatangi produsen kemplang untuk mensosialisasikan dan mempraktekan pelabelan sistem stempel sablon (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Proses sosialisasi *labeling* stempel sablon pada pelaku usaha kemplang di Pulau Panjang



Gambar 4. Mitra mempraktekan pelabelan sistem stempel sablon.

Penerapan stempel sablon ini merupakan teknologi sederhana, namun penerapannya dapat memberikan manfaat sebagai media promosi dan komunikasi antara produsen kemplang ikan dengan konsumennya. Besar harapan usaha kemplang di Pulau Panjang dapat menerapkan pelabelan kemasan untuk lebih dikenal konsumen dan memperoleh peningkatan permintaan. Potensi besar tangkapan samping di Pulau Panjang diharapkan dapat terserap optimal sebagai bahan baku kemplang yang tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Panjang secara ekonomi.

PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang penggunaan label dengan system sablon stempel ini berjalan dengan lancar. Penerimaan dengan pikiran terbuka ini memudahkan transfer pengetahuan dan ketrampilan yang disampaikan tim pengabdian kepada mitra. Luthfia (2011) mengemukakan bahwa keterbukaan pikiran diperlukan untuk saling menerima ide dan saran dari dua kelompok yang memiliki pengetahuan yang berbeda. Pihak tim pengabdian juga harus terbuka untuk menerima keluhan dan kondisi yang dimiliki oleh mitra.

Seperti halnya yang dialami oleh Khanati *et al.* (2022b), pada pengabdian ini juga terjadi kendala bahasa antara mitra dan tim pengabdian. Namun selama mitra masih memahami Ketika penyampaian menggunakan Bahasa Indonesia, maka komunikasi dua arah dapat dilakukan dengan baik. Tim pengabdian juga menyelipkan dua anggota yang memiliki kemampuan bahasa Bugis untuk menjaga komunikasi berjalan dengan lancar. Masyarakat Suku Bugis memang memiliki adat kebiasaan yang sangat berbeda dengan masyarakat Melayu Bangka. Ketika masyarakat Bugis mempertahankan budayanya, mereka mampu bertahan hidup dan bergaul dengan baik dengan masyarakat melayu di Bangka (Sumar, 2017). Dalam upaya memudahkan pelaksanaan, tim pengabdian yang mendatangi produsen kemplang untuk mensosialisasikan dan mempraktekan pelabelan sistem stempel sablon.

Sablon pada kemasan populer digunakan untuk pemberian label produk perikanan. Berbagai kemasan plastik produk olahan perikanan menggunakan sablon untuk pelabelan kemasannya. Pemberian informasi melalui sablon pada kemasan dapat memberikan informasi terkait produk kepada konsumen. Selain itu, label sablon juga dapat memberikan nuansa berbeda pada kemasan sehingga diingat oleh konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrofi *et al.* (2020) yang memaparkan bahwa sablon kemasan dapat meningkatkan tampilan kemasan. Sablon kemasan ini

bermanfaat untuk meningkatkan pemasaran produk dengan semakin dikenal oleh masyarakat (Azizah, 2016).

Produsen yang memerlukan sablon kemasan umumnya melakukan order kepada jasa sablon profesional untuk mendapatkan label kemasan yang terbaik. Pengusaha di Pulau Panjang ini terkendala dengan akses transportasi yang jauh dan mahal untuk melakukan pemesanan jasa sablon. Kondisi ini memerlukan solusi dengan stempel sablon. Umumnya stempel dalam kemasan hanya diberikan untuk label kadaluarsa atau informasi tambahan pada produk (Simanjuntak dan Naibaho, 2023). Stempel sablon menggunakan tinta plastik dapat digunakan untuk label utama kemasan mengingat wilayah produsen cukup terpencil.

Biaya tambahan juga menjadi kendala saat menggunakan jasa sablon. Umumnya jasa sablon dapat mencapai nilai termurah saat kemasan yang disablon dalam jumlah besar. Suwarni dan Prambudi (2020) menyampaikan bahwa harga jasa sablon mencapai Rp.200,- per warna ketika pemesanan diatas 2000 kemasan. Bagi produsen kemplang ikan di Pulau Panjang yang masih memulai pemasarannya menggunakan kemasan plastik, jasa sablon menjadi perencanaan dimasa mendatang untuk mendapatkan tampilan kemasan yang lebih baik. Untuk saat ini, stempel sablon sudah dapat memberikan informasi kepada konsumen. Mukhtar dan Nurif (2015) memaparkan bahwa label kemasan merupakan salah satu media komunikasi antara produsen dan konsumen. Adanya label nama produk dan asal produk bisa menjadi langkah awal komunikasi antara produsen kemplang ikan di Pulau Panjang dengan konsumennya. Stempel sablon menggunakan tinta plastik permanen anti luntur dengan beberapa pilihan warna.

Tinta plastic juga digunakan pada sablon untuk bahan plastik (Nusantara dan Graf, 2005). Tim pengabdian menyerahkan tinta warna merah, hijau, biru dan ungu. Mitra dapat menggunakan salah satu warna untuk label kemasannya. Label kemasan satu warna umum digunakan pada produk olahan ikan berbasis kerupuk. Getas, kemplang, kemplang panggang dan produk lainnya dikemas dalam plastik bening dengan label sablon satu warna (Gambar 5). Kondisi ini menjadikan label stempel sablon dengan satu warna masih relevan dan dapat diterima konsumen pada masyarakat Pulau Bangka.



Gambar 5. Kemasan produk olahan ikan khas Bangka dengan label sablon satu warna (kiri) dan kemasan kemplang ikan mentah tanpa label.

Pelaku usaha produksi kemplang ikan disarankan untuk membentuk kelompok bersama pelaku usaha sejenis lainnya di Pulau Panjang. Pemerintah daerah tingkat kabupaten, provinsi hingga pusat umumnya memberikan bantuan dan dukungan kepada pelaku usaha perikanan dalam

bentuk kelompok dan bahkan koperasi. Kelompok pengolah kemplang ini dapat didampingi oleh penyuluh perikanan dalam bentuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar). Pendampingan oleh penyuluh dapat memberikan informasi dan alih teknologi secara berkala kepada kelompok pelaku usaha tersebut (Triswiyana *et al.*, 2022). Pembentukan kelompok dapat memberikan manfaat teknis dalam percepatan proses alih teknologi dan memudahkan penyediaan sarana produksi, serta manfaat sosial yang meliputi jaminan keamanan dalam berusaha, memperluas dan mempercepat alih teknologi bersama (Puspita dan Sunartomo, 2019).

KESIMPULAN

Implementasi teknologi sablon stempel untuk pelabelan kemasan dapat diterima oleh produsen kemplang ikan di Pulau Panjang. Penggunaan sablon stempel menjadi solusi untuk Pulau Panjang yang terpisah lautan dengan akses terbatas dari kota terdekat. Pelabelan diharapkan dapat mengenalkan produk kemplang ikan Pulau Panjang dan menjadi jalur komunikasi antara produsen dan konsumen.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Bangka Belitung atas pendanaan program Pengabdian Masyarakat Tingkat Fakultas serta penyediaan transportasi darat.

DAFTAR REFERENSI

- Asrofi, M., Ramadhan, M. E., & Sujito, S. (2020). Alat Sablon Untuk Menunjang Tampilan Kemasan Krupuk Cumi Pada Kelompok Usaha Poklahsar Mandiri Banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 542-545.
- Azizah, S. (2016). Pemanfaatan teknologi pada produk unggulan untuk mendukung citra kawasan. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 601-610.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121-134.
- Khanati, O., Kurniawan, A., Nurcahyono, E., Kurniawati, F., Apriyanti, R., Saputra, A., ... & Lestari, E. (2022b). Program bina desa di Pulau Panjang, Bangka Selatan: edukasi kelestarian alam dan pemanfaatan potensi. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69-77.
- Khanati, O., Nurcahyono, E., Kurniawati, F., Arizona, K., Wahyudi, S., Apriyanti, R., & Kurniawan, A. (2022a). Program bina desa berbasis akuafarming dalam program piknik (pendidikan akuaponik) Di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Bangka Selatan. *Literasi: Jurnal pengabdian masyarakat dan inovasi*, 2(2), 1090-1095.
- Kurniawan, A., Khanati, O., Nurcahyono, E., & Kurniawati, F. (2022). Pencegahan pernikahan dini dan produksi sayuran mandiri di dusun pulau panjang, Desa Penutuk, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2).
- Luthfia, A. (2011). Kompetensi komunikasi antar budaya peserta pelatihan dari Indonesia di Australia. *Humaniora*, 2(1), 860-866.
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan packaging dalam meningkatkan hasil produksi terhadap konsumen. *Jurnal sosial humaniora (JSH)*, 8(2), 181-191.

- Nusantara, G., & Graf, A. M. (2005). Panduan praktis cetak sablon. Kawan Pustaka.
- Pikal, A., Kurniawan, K., & Bachtiyar, M. (2019). Kajian Alat Tangkap Mini Trawl Nelayan Pulau Tinggi Desa Penutuk Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan. *Journal of Tropical Marine Science*, 2(2), 51-58.
- Puspita, M. C., & Sunartomo, A. F. (2019). Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Aci Bahari Dalam Pembudidayaan Ikan Bandeng Di Desa Pesisir Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 80-91.
- Simanjuntak, J., & Naibaho, K. E. T. (2023). Pengembangan Desain Kemasan Makanan: Yoghurt Susu Horbo di desa Huta Tinggi Kabupaten Samosir. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 683-690.
- Sulistyo, E., & Yudo, E. (2016). Rancang bangun mesin pengaduk adonan ampilang. *Manutech: Jurnal Teknologi Manufaktur*, 8(01), 7-11.
- Sumar, S. (2017). Potret Altruisme Masyarakat Bugis Bangka dalam Meningkatkan Hubungan Baik dengan Masyarakat Melayu Bangka. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 55-74.
- Suwarni, P., & Prambudi, G. (2020). Desain Kemasan “Tahu Robi” di Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Industriika*, 4(1), 41-50.
- Triswiyana, I., Permatasari, A., Juandi, J., & Kurniawan, A. (2022). Peningkatan Kelembagaan Kelompok Pembudidaya Ikan “Sinar Menumbing” di Desa Air Belo, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 16(1), 15-31.